



ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM BUYA HAMKA (MENGUNAKAN SEMIOTIKA KOMUNIKASI)

Nurrahmat Abdullah¹, Dr. Hj. Nur Setiawati, M.Ag., Ph.D.², Abdul Wahab, S.Si.,
M.Si.³

Universitas Muslim Indonesia

mamatabd8@gmail.com¹, nur.setiawati@umi.ac.id², abdulwahab79@umi.ac.id³

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini berfokus pada media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak luas adalah melalui Film, salah satu nya Film Buya Hamka. Film ini berisi banyak nilai-nilai keislaman didalamnya, penyampaian pesan dakwah dalam film ini menggunakan dua cara yaitu melalui verbal (lisan/dialog) dan non verbal (adegan/bahasa tubuh). Dari latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian: (1.) Bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam film Buya Hamka ? (2.) Apa pesan dakwah yang terkandung dalam film Buya Hamka ? Tujuan Dari penelitian ini adalah: (1.) Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam Film Buya Hamka itu disampaikan. (2.) Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam Film Buya Hamka. Untuk mengetahui semua jawaban dari masalah tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah Film Buya Hamka. Sedangkan unit analisisnya adalah potongan-potongan gambar atau dialog yang terdapat dalam film. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data data melalui observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Dimana menggunakan bahasa sebagai sebuah tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (pertanda), hingga akhirnya membentuk suatu makna (referent/external reality). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Film Buya Hamka mengandung pesan dakwah sebagai berikut: (1) pentingnya menuntut ilmu, (2) sholat dan sabar, (3) penyampaian takdir, (4) bersungguh - sungguh dalam bekerja, (5) dakwah tidak mengharap imbalan, (6) metode penyampaian dakwah, (7) berjuang menegakkan Islam, (8) dakwah melalui perbuatan. Melalui teori Ferdinand de Saussure makna pesan dakwah yang di sampaikan melalui dua cara yaitu verbal (lisan/dialog) dan non verbal (adegan/bahasa tubuh) tersebut lebih mudah untuk dipahami isi maknanya. Sehingga pesan dakwah yang di harapkan oleh penulis skenario, produser dan sutradara dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak luas..

Sejarah Artikel

Submitted: 29 Juni 2024

Accepted: 5 Juli 2024

Published: 6 Juli 2024

Kata Kunci

Analisis, Pesan, Dakwa, Film, Buya hamka.

PENDAHULUAN

Dakwah adalah "Suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan." dan Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusnya bisa diambil dari Al-Quran dan Hadis, atau dirumuskan oleh Da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah pun terus berkembang, begitu pula dengan metode dan medianya.



Sala Satu pendukung dakwah adalah media itu sendiri. Saat ini objek dakwah makin beragam dan mediana pun makin beragam pula. Menurut Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu : Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio visual dan Akhlak. Sedangkan dari segi penyampaiannya di bagi tiga: The spoken words (dalam bentuk ucapan), The printed writing (bentuk tulisan), dan The audio visual (dalam bentuk gambar hidup yaitu Film, video, dan sebagainya).

Dalam Perkembangannya Film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat. Saat ini perfilman di negeri sendiri sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia. Kerja keras yang sudah dilakukan oleh sinematografi, agar bisa menampilkan film yang lebih berkualitas kini sudah bisa dinikmati oleh penontonnya dilayar lebar. Banyak film Indonesia yang tayang di luar negeri contohnya Malaysia, Brunei Darussalam dan Filipina. bukan hanya kualitas filmnya yang baik tetapi isi pesan yang di sampaikan dari film tersebut sampai pada para penontonnya, karena itulah film bisa menjadi media yang efisien untuk penyampaian pesan edukasi dan instruktif.

Film yang menggambarkan edukasi dan instruktif dapat mengajak semua lapisan masyarakat ke arah positif dan dapat memberikan pelajaran yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat. Film adalah media penyampaian pesan yang menggabungkan video dan audio selain televisi. Jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Pusat Bahasa disebutkan bahwa media adalah perantara atau penghubung yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dsb) penyampaian isi pesan melalui audio visual seolah – olah langsung diberikan dari komunikator kepada komunikan. Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.

Dan disaat komunikan melihat dan mendengar pesan yang sudah disampaikan melalui audio visual, pesan tersebut bisa mudah dipahami dengan baik. perkembangan film yang bertemakan dakwah terjadi pada saat perfilman nasional, disini film – film yang ditampilkan sudah mulai menunjukkan isi cerita yang dapat diterima penonton dilayar lebar, film yang bertemakan dakwah juga ditampilkan disini seperti ayat – ayat cinta, wanita berkalung sorban, ketika cinta bertasbih dan masih banyak lagi. Sekitar tahun 2015 sampai akhir 2016 film bertemakan dakwah sudah mulai menjamur di kalangan sineas karena film yang beralurkan cerita dakwah lebih terasa dekat dihati penontonnya dan juga menggambarkan kehidupan masyarakat Indonesia. Tahun 2016 saja sudah banyak film bertemakan dakwah tayang di bioskop – bioskop Indonesia, itu adalah bukti bahwa film bertemakan dakwah ini bisa berkembang dengan baik dan selalu diminati oleh masyarakat dari berbagai elemen. film adalah salah satu media yang melalui perkembangannya bukan hanya di tonton untuk semata – mata menghibur atau menghilangkan kebosanan, tetapi film juga dapat digunakan sebagai media penyampaian dakwah yang efisien. Beberapa film bisa menjadi media pembelajaran interaktif untuk anak- anak di bawah umur 17 tahun ataupun orang dewasa yang menontonnya.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Sumarno yang mengatakan bahwa film adalah sebuah seni mutakhir dari abad 20 yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan dapat memberikan dorongan terhadap penontonnya. Pengaruh terhadap khalayak sebagai penonton ini lebih jauh, misalnya sebuah film dapat menjadi media penghibur masyarakat dalam bentuk komedi, atau bisa juga mendidik melalui film



dokumenter dan lain sebagainya. Setiap gaya, sikap, perilaku tokoh yang ditampilkan dalam film dapat ditiru oleh yang menontonnya, di sini lah proses belajar yang rumit berlangsung. Dengan adanya film sebagai media dakwah baru di kalangan masyarakat, mampu membuat sesuatu yang berbeda dari sebelumnya dan juga memiliki media baru untuk menyebarkan ajaran Islam di zaman modern ini, yang begitu pentingnya di perlukan agar terciptanya individu, keluarga, masyarakat sehingga menjadikannya sebagai pola pikir dan pola hidup agar tercipta kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA ” dalam film ini penulis melihat banyak persoalan yang mungkin terjadi di kehidupan sehari-hari kita terdapat banyak pesan moral dari Buya Hamka yang mengemas dakwah secara kreatif dan juga menjadi training point buat kita pahami.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam penulisan ini, yaitu : Penelitian Kualitatif. Menurut Denzin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Maka dengan ini, konteks penelitian ini sumber data utama yang peneliti gunakan adalah kata-kata atau tindakan. disamping juga menggunakan data tertulis seperti : dokumentasi, majalah, buku-buku, brosur, dan lainnya.

Merujuk pada pendekatan yang digunakan peneliti yakni jenis penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data deskriptif, non-numerik untuk memahami fenomena kompleks. Metode ini cenderung menekankan pada interpretasi, konteks, dan makna dalam penelitian, dan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis teks. Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu penelitian ini :

a. Semiotika Saussure Pendekatan ini fokus pada hubungan antara tanda-tanda dalam konteks bahasa dan struktur bahasa. Ini mempertimbangkan perbedaan antara "signifier" (penanda) dan "signified" (yang dilambangkan) serta konsep arbitreritas dalam bahasa.

b. Semiotika Cultural Studies Pendekatan ini mengeksplorasi bagaimana tanda-tanda dan makna-makna diproduksi, diterima, dan dipertahankan dalam konteks budaya dan sosial. Ini melibatkan analisis terhadap budaya populer, media massa, dan praktik budaya lainnya.

c. Analisis Visual Semiotik Fokus pada studi tanda-tanda visual dalam gambar, film, atau seni visual. Pendekatan ini memeriksa bagaimana elemen visual seperti warna, bentuk, atau komposisi menghasilkan makna.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Film Buya Hamka

1. Sinopsis Film Buya Hamka



Buya Hamka Vol. 1 film yang begitu menawan yang mengeksplorasi kehidupan dan kontribusi ulama dan pemikir Islam ternama Indonesia, Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal oleh kita sebagai Buya Hamka. Film ini merupakan penghormatan atas pengaruhnya yang besar terhadap pemikiran dan sastra Islam di Indonesia.

Film ini dimulai dengan memberikan gambaran sekilas tentang kehidupan awal seorang Buya Hamka, sehingga membawa penonton kembali ke akhir abad ke-19, di dataran tinggi Minangkabau, Sumatera Barat. Lahir dari keluarga dengan latar belakang Islam yang kuat, Hamka diasuh oleh ayahnya, Abdul Karim Amrullah, seorang ulama reformis, yang memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan intelektual dan spiritualnya pada vol. I ini, Periode dimana Buya Hamka menjadi pengurus Muhammadiyah di Makassar dan Buya Hamka berhasil memberikan kemajuan yang pesat pada organisasi tersebut. dan pada saat itu Hamka juga mulai menulis sastra koran dan cerita romannya disukai para pembaca. lalu Hamka dan keluarganya pindah ke Medan, karena Hamka diangkat menjadi pemimpin redaksi majalah Pedoman Masyarakat. Pada Posisi ini membuat Hamka mulai berbenturan dengan pihak Jepang sehingga harus ditutup karena dianggap berbahaya keberadaannya. lalu Kehidupan keluarga Hamka sangat terguncang ketika beliau mengetahui bahwa salah satu anak mereka meninggal karena sakit. Dan ketika Usaha-usaha Hamka untuk melakukan pendekatan pada pihak Jepang, pemerintah Jepang malah menganggap Buya Hamka sebagai penjilat dan lalu dimusuhi, sehingga Hamka diminta untuk mundur dari jabatannya sebagai pengurus Muhammadiyah.

Buya Hamka adalah sebuah film drama biografi Indonesia pada tahun 2023 ,film ini disutradarai oleh Fajar Bustomi seorang sutradara terkenal asal Indonesia, film ini juga dibintangi oleh beberapa pemain ternama, seperti Vino G Bastian sebagai Hamka, Laudya Cynthia Bella sebagai Siti Raham, dan masih banyak artis artis ternama lain nya yang ikut serta dalam film Buya Hamka ini. selain itu banyak sekali fakta fakta menarik dari film Buya Hamka ini, salah satunya adalah durasi film yang didapat selama 7 jam, dan digadang gadang menjadi salah satu film dengan biaya produksi termahal di Indonesia.

Rencana pembuatan film ini terungkap pada 2015 dalam pertemuan antara Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Din Syamsuddin dengan Ir. Chand Parwez Servia. Produksinya dilakukan oleh Falcon Pictures dan Starvision Plus, bekerja sama dengan MUI selaku penasihat pembuatan film. film ini dibagi menjadi 3 volume dan akan mulai tayang pada rabu 19 april 2023 lalu volume II yang menjadi sekuel dari volume I rencananya akan ditayangkan pada liburan akhir tahun 2023-2024.

2. Produksi dan Pemeran Film Buya Hamka

TIM PRODUKSI NAMA DAN JABATAN

1. Sutradara Fajar Bustomi
2. Produksi Falcon Picture
3. Produser Chand Parwez Servia, Frederica
4. Produser Eksekutif HB Naveen, Dallas Sinaga
5. Produser Pelaksana Dewi Soemartojo
6. Penulis Skenario Alim sudio, Cassandre Masardi
7. Diangkat dari Karya Majelis Ulama Indonesia



8. Penata Kamera Ipung Rachmat Syaiful, ICS
9. Penata Artistik Allan Sebastian
10. Penyunting Gambar Ryan Purwoko
11. Supervisi Efek Visual Ganda Harta
12. Penata Musik Purwa Tjaraka
13. Penata Suara M. Iksan Sunkar
14. Perekam Suara Madunzaka
15. Penata Rias Prostetik Orlando Bassi
16. Penata Rias Jerry Oktavianus
17. Penata Busana Samuel Wattimena
18. Penata Pemain Alm. Nova Sardjono, Gilang Numerouno

Nama Pemeran

Vino Bastian
Abdul Malik Karim Amrullah/Hamka
Laudya Cynthia Bella
Sitti Raham, istri Hamka
Donny Damara
Abdul Karim Amrullah / Haji Rasul
Desy Ratnasari
Ummi Safiyah, ibu Hamka
Ben Kasyafani
Zainuddin Labay El Yunusy / Asrul
Ade Firman Hakim Karta
Marthino Lio Amir
Rhesa Putri Farida
Mawar de Jongh Kulsum
Ferry Salim Gubernur Nakashima
Anjasmara Soekarno, Presiden Indonesia
Verdi Solaiman Abdul Karim Oei Tjeng Hien
Yoga Pratama Zaki Hamka, putra Hamka
Zayyan Sakha Zaki kecil
Raditya Ranindra Zaki remaja
Roy Sungkono
Rusydi Hamka, putra Hamka
Bima Azriel
Rusydi kecil (15 tahun)
Rasyid Albuqhari
Rusydi remaja
Ajil Ditto Fahri
Alfie Alfandy
Dadang, sipir penjara Hamka
Yoriko Angeline Ola
Ivan Leonardy Ayah Ola
Sulistyo Kusumawati Ibu Ola
Ichsanuddin Ilyas Irfan Guci
Quinsha Malaik Azizah



C M van der Kruk Atasan tentara Belanda
Ayu Laksmi
Andung Chew Kin Wah
Tan Ban Kie

3. Company Profile Falcon Pictures

Sejarah Falcon Pictures adalah sebuah rumah produksi film Indonesia yang didirikan pada tahun 2010 oleh H.B. Naveen, Dallas Sinaga, dan Frederica. Awalnya, Falcon Pictures merupakan sebuah perusahaan musik yang bernama Falcon Music. Namun, pada tahun 2010, Falcon Pictures mulai merambah ke industri film.

Film pertama yang diproduksi oleh Falcon Pictures adalah *Dawai 2 Asmara* yang dibintangi oleh Rhoma Irama. Film ini tidak terlalu sukses, tetapi Falcon Pictures tidak menyerah. Mereka terus memproduksi film-film lain, baik film drama, komedi, maupun action. Pada tahun 2012, Falcon Pictures mulai meraih kesuksesan dengan filmnya yang berjudul *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Film ini berhasil meraih lebih dari 4 juta penonton dan menjadi salah satu film terlaris sepanjang masa di Indonesia. Sukses *Surat Kecil Untuk Tuhan* membuka jalan bagi Falcon Pictures untuk memproduksi film-film sukses lainnya. Beberapa film Falcon Pictures yang sukses antara lain:

Drama:

1. *Miracle in Cell No. 7* (2022)
2. *Akhir Kisah Cinta Si Doel* (2018)
3. *Teman Tapi Menikah* (2016)
4. *Surat Kecil Untuk Tuhan* (2011)
5. *Ada Kamu, Aku Ada* (2019)

Komedi:

1. *My Stupid Boss 2* (2019)
2. *Warkop DKI Reborn Part 2* (2019)
3. *Arisan Brondong* (2015)
4. *Asal Kau Bahagia* (2018)
5. *Milly & Nathan* (2019)

Aksi:

1. *BUMI MANUSIA* (2019)
2. *Si Doel The Movie* (2018)
3. *Agen Dunia* (2019)
4. *Mati Suri* (2012)
5. *Menculik Miyabi* (2017)

Horor:

1. *Danur 2: Maddah* (2018)
2. *Ruqyah: The Exorcist* (2017)
3. *Teluh* (2020)
4. *KKN Desa Penari* (2023)

Film Adaptasi:

1. *My Sassy Girl* (2022) - adaptasi film Korea Selatan
2. *Habibie & Ainun 3* (2019)
3. *Buya Hmaka Vol 1* (2023)

Hingga saat ini, Falcon Pictures telah memproduksi lebih dari 100 film. Falcon Pictures juga telah menjadi salah satu rumah produksi film terbesar di Indonesia.



Keberhasilan Falcon Pictures tidak lepas dari kerja keras dan dedikasi dari para pendiri dan karyawannya. Mereka selalu berusaha untuk memproduksi film-film yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Falcon Pictures juga memiliki strategi yang tepat dalam memasarkan film-filmnya. Mereka memanfaatkan berbagai platform media untuk mempromosikan film-filmnya, termasuk media sosial, televisi, dan bioskop. Kedepannya Falcon Pictures terus berkomitmen untuk memproduksi film-film yang berkualitas. Mereka juga akan terus berinovasi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Falcon Pictures juga berencana untuk ekspansi ke luar negeri. Mereka ingin agar film-film Indonesia dapat dikenal oleh masyarakat internasional.

B. Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film *Buya Hamka*

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan penda'i melalui ceramah atau tablig. Pesan dakwah merupakan nilai – nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam baik yang diambil dari Al-Quran maupun Sunnah.

Pesan dakwah memiliki karakteristik : pertama Islam sebagai agama fitrah, kedua Islam sebagai agama rasional, pemikiran dan argumentatif, ketiga Islam sebagai agama hati. Arah satu pesan dapat didasari pada pijakan ini. Ketiga karakter tersebut menjadi pemandu untuk merancang suatu pesan dakwah.

Pesan dakwah mengusung tema dakwah selalu menyampaikan nilai Islam yang bisa mendatangkan makna atau manfaat. Pemilihan suatu tema atau topik oleh da'i dilakukan untuk membina kehidupan beragama yang dimulai dari ajaran pokoknya, yang akhirnya akan melahirkan pengalaman dan gerakan – gerakan dalam kehidupan.

Dalam film *Buya Hamka* pesan dakwah yang disampaikan, merupakan pesan dakwah yang bersumber dari Al-Quran maupun As-sunah yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari – hari. Film *Buya Hamka* menyampaikan pesan dakwah melalui dua cara yaitu melalui dialog dan adegan. Dalam ilmu komunikasi penyampaian pesan melalui dialog dan adegan disebut komunikasi verbal dan non verbal

1. Penyampaian Pesan Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu bentuk kegiatan percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik itu dilakukan secara lisan maupun dengan cara tertulis, sedangkan komunikasi non verbal adalah



komunikasi yang berbentuk gerak gerik (gesture), sikap (posture), ekspresi muka, pakaian yang bersifat simbolik, suara dan lambang atau simbol lain yang mengandung arti.

Dalam film *Buya Hamka* pesan dakwah yang disampaikan dengan dialog adalah sebagai berikut : Pertama pada menit (10.07) pada scene ini Hamka memberikan pemahaman tentang pentingnya menuntut ilmu bagi umat Islam di rapat pengurus Majelis Muhammadiyah Makassar.

Kedua pada menit (01.13.28) pada scene ini dimana Siti Raham istri Hamka menjelaskan ke pada kedua anak laki – lakinya harus tetap sabar dan tidak terpengaruh oleh kemarahan sampai timbul perkelahian akibat menanggapi fitnahan orang terhadap Hamka ayahnya.

Ketiga pada menit (24.56) pada scene ini memperlihatkan kita pada Siti Raham yang sedang menuntun anaknya yang sedang sakratul maut untuk mengucapkan dua kalimat syahadat.

Keempat dimenit ke (05.40) pada scene ini memberitahu kepada kita tentang semangat dalam bekerja dalam menyebarkan kebaikan dan tidak menyerah dalam perjuangan. Sebagai salah satu contoh dapat dilihat digambar dan dialog berikut :

Hadi : Selamat Buya

Hamka : Iya ada apa ini?

Hadi : Koran kita sudah laku terjual hingga lima ribu eksemplar sampai hari ini dan nomor satu terbesar di Hindia Belanda Buya,

Hamka : Alhamdulillah. Salah Satu pekerjaan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pemikiran yang cemerlang menjadi buda bagi tubuh yang malas, yang mendahului istirahat sebelum lelah. Selamat pula untuk kalian.

2. Penyampaian Pesan Non Verbal

Dalam dialog di atas Hamka menyampaikan pesan dakwah tentang bersungguh - sungguh dalam bekerja melalui lisan. Sedangkan pesan dakwah yang disampaikan melalui scene atau adegan adalah sebagai berikut : Pertama pada menit (27.03) pada scene ini menunjukkan kepada penonton dimana Hamka sedang melaksanakan Sholat dalam keadaan terpukul. Sebagai salah satu contoh dapat dilihat pada adegan

Pada adegan ini memperlihatkan kepada penonton Hamka yang sedang melaksanakan sholat dalam keadaan sedih karena menerima telegram dari sang istri tangan mengabarkan bahwa anak pertamanya telah meninggal dunia, dan pada adegan ini pesan dakwah yang disampaikan adalah : apa pun keadaannya sesulit apa pun situasinya jangan pernah meninggalkan sholat karena dengan sholat maka akan diberikan jalan dan petunjuk dalam menyelesaikan masalah atau problematika yang dihadapi.

C. PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA

1. Scene atau Adegan Dalam Film Buya Hamka

Film adalah sebuah karya seni yang didalamnya membutuhkan perencanaan yang matang dan tepat sasaran, dalam sebuah pembuatan film terdapat struktur film yang terdiri dari scene (adegan), shoot (shot) dan sequence (sekuen). Struktur ini bertujuan untuk memudahkan kita (penonton) melihat perkembangan plot atau alur cerita sebuah film dari awal sampai akhir. Scene atau adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema karakter, atau motif.



Sebuah scene terbentuk dari beberapa shot artinya satu scene dapat terdiri dari beberapa shot, untuk mendapatkan gambaran dari sebuah scene, adegan-adegan dalam scene dapat dipecah-pecah menjadi beberapa shot.

Singkatnya scene sering diartikan sebagai tempat atau setting di mana sebuah cerita (naskah) akan dimainkan. Shot selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (on) hingga kamera dihentikan (off). Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh, satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.

2. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Buya Hamka

1. Pentingnya Menuntut Ilmu

Pada gambar (4.3) terlihat dari sudut pengambilan gambar close up yang memfokuskan Buya Hamka yang sedang menyampaikan nasehat untuk diberikan kepada forum rapat. Pengambilan gambar close up hanya memfokuskan pada bagian objek untuk memperlihatkan lebih detail agar makna dari gambar tersebut tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Makna dari close up pada bagian Hamka disini adalah memfokuskan penonton untuk melihat bahwa Hamka dalam menyampaikan nasehat dan sosok pemimpin yang tegas, ia memberikan nasehat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya dalam menuntut ilmu pengetahuan, dan pada gambar (4.3) dengan teknik pengambilan gambar long shot terlihat jelas Hamka yang sedang berdiri di depan berbicara di depan forum dalam teknik pengambilan gambar ini memang untuk memberikan kesan objek yang sedang melakukan suatu kegiatan, dan kegiatan disini adalah berbicara-bincang. Pada scene ini Hamka terlihat sangat tegas dalam menyampaikan nasehat terkait pentingnya menuntut ilmu dengan hadis yang di bawah oleh Hamka dalam penyampaian.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (signifer) dan pertanda (signified), hingga akhirnya membentuk suatu makna (referent/external reality). Signified : Pada penyampaian Hamka disini tentang pengertian menuntut ilmu dan hadis yang di sampaikan oleh Hamka yang berkaitan dengan pentingnya menuntut ilmu. Melalui hadis yang disampaikan oleh Hamka maka makna atau pesan yang ini di sampaikan dalam scene ini yakni dalam Al-qur'an surat (Al-Mujadalah ayat 11) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

2. Solat dan Kesabaran

Pada gambar (4.4) memperlihatkan Hamka yang sedang sholat, pengambilan gambar close up dan eye level disini bertujuan untuk memperlihatkan penonton dari sudut Pandang yang memperlihatkan keadaan di sekitar Hamka ketika ia melaksanakan ibadahnya. Pengambilan gambar close up diambil dari jarak dekat, untuk memperlihatkan raut wajah



Hamka yang sedih. Pada gambar (4.4) ini Hamka sedang melakukan gerakan tahiyyatul akhir, ia melaksanakan sholat di tengah ruang tamu kantor dan dengan keadaan sedih.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (signifer) dan pertanda (signified), hingga akhirnya membentuk suatu makna (referent/external reality).

Dapat disimpulkan Hamka memiliki sifat teguh pada prinsip agamanya seperti yang terdapat pada gambar (4.4) Hamka tetap melaksanakan sholat meskipun dalam keadaan sedih. Sholat disini bermakna pengagungan hambanya kepada Tuhan Yang Maha Suci dan Tinggi, maka melaksanakan sholat wajib hukumnya bagi seluruh umat muslim tidak peduli dalam keadaan apapun dan dimanapun sholat harus tetap dilaksanakan.

Melaksanakan sholat tidak harus ditempat ibadah seperti masjid ataupun dirumah selama tempat tersebut terhindar dari najis, bersih dan suci, kita boleh melaksanakan sholat di manapun seperti sabda Rasulullah SAW : Dari Zaid bin Jubairah dari daud bin Hushain dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW melarang sholat ditujuh tempat, yaitu: tempat pembuangan sampah, tempat penyembelihan hewan, kuburan, ditengah jalan, tempat pemandian, tempat penembatan unta, dan diata ka'bah

3. Dakwah Melalui Perbuatan

pada gambar (4.5) metode pengambilan gambar yang di gunakan adalah close up dan tow shot pengambilan gambar ini memberikan makna kepada penonton bahwa sedang terjadi perbincangan antara Hamka dan Raham. Sedangkan pengambilan gambar close up pengambilan ini memberikan makna kepada penonto tentang apa yang di sampaikan oleh Raham kepada Hamka.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (signifer) dan pertanda (signified), hingga akhirnya membentuk suatu makna (referent/external reality)

Dapat disimpulkan bawah perbincangan Hamka dan sang istri adalah cara menyampaikan dakwah itu tidak harus untuk memaksa orang lain untuk memahami apa yang kita sampaikan tetapi juga dakwah bisa kita lakukan dengan mencontohkan diri kita terlebih dahulu kepada orang lain dengan sikap dan perbuatan yang terpuji sebagai mana yang di sampaikan dalam Al Qur'an dan Hadis surat (An- Nahal ayat 125) :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu kepada hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk.”

4. Takdir

pada gambar (4.6) metode pengambilan gambar yang di gunakan adalah close up dan tow shot pengambilan gambar ini memberikan makna kepada penonton bahwa sedang terjadi perbincangan antara Hamka dan Karta Sedangkan pengambilan gambar close up pengambilan ini memberikan makna kepada penonto tentang apa yang disampaikan oleh Hamka kepada Karta.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (signifer) dan pertanda (signified), hingga akhirnya membentuk suatu makna (referent/external reality).

Pada adegan di atas dapat di simpulkan bahwa perbincangan antara Hamka dan Karta yakni tentang takdir atau ketetapan Allah dan tidak ada kata seandainya yang pantas bagi



manusia karena apa yang telah di takdirkan oleh Allah kepada manusia adalah yang terbaik sebagaimana dalam Al Qur'an surah (Ar – Ra'd ayat 39) :

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ مَا يُعِدُّهُ أَمْ أَلْقَيْتَ

Terjemahan :

“Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauhul Mahfuzh).”

5. Bersungguh sungguh Dalam Bekerja

Analisis Semiotika : pada gambar (4.7) ini pengambilan gambar yang di gunakan adalah Medium shot dan Ekstrem long shot pengambilan gambar medium shot ini memberikan kesan kepada penonton atau dengan istilah POV (Point of view) dimana pengambilan ini memberikan pengertian bahwa sedang terjadi pembicaraan antara Hamka dan Hadi dan pada pengambilan Ekstrem long shot pengambilan ini memperlihatkan semua sudut gambar yang ada dan objek tertentu, yakni Hamka yang sedang duduk di meja dan mengetik surat kabar di kantor pengambilan ini juga memberikan makna tentang Hamka yang memiliki sifat kerja keras dan bersungguh – sungguh dalam melaksanakan dalam pekerjaan.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (signifer) dan pertanda (signified), hingga akhirnya membentuk suatu makna (referent/external reality).

Pada adegan ini memberikan makna kepada kita tentang bagaimana kita harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaan dan dan selalu mengendepankan semangat yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan salah satu pepatah arab yang sering di pakai dalam hal yang berkaitan dengan bekerja yakni “Man Jadda wajada” yang artinya : “Barang siapa yang bersungguh – sungguh maka akan mendapatkannya / berhasil” dan di dalam Al Qur'an menjelaskan pada surah (Al – Insyirah ayat 5) :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahan : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

6. Tidak Mengharapkan Imbalan Dlam Berdakwah

Analisis Semiotika : pada gambar (4.8) pengambilan gambar yang digunaka adalah close up kepada Hamka dan Amir agar memberikan sudut pandang dan memfokuskan kepada objek atau pesan yang akan disampaikan oleh Hamka Atau pun Amir pengambilan gambar close up ini juga memberikan fokus kepada makna dialog antar komunikator dan komunikan. Yakni dengan ini pemberi pesan adalah Hamka dan penerima pesan adalah Amir. Adapun isi makna dari percakapan di atas adalah imbalan setelah berdakwah.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (signifer) dan pertanda (signified), hingga akhirnya membentuk suatu makna (referent/external reality).

Pada scene ini makna atau pesan yang terkandung didalamnya adalah menyampaikan dakwah itu tidak mengharapkan imbalan sesuai dengan apa yang di sampaikan Hamka saat menolak imbalan yang diberikan kepadanya ia berkata dakwah saya bukan untuk dijual belikan tapi diberikan kesempatan untuk menyampaikan dakwah saja itu sudah jadi bayaran besar dari Allah. Sebagaimana dalam Al Qur'an surah (Al – Furqan ayat 57) :

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَنْ شَاءَ أَنْ يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا

Terjemahan :

Katakanlah, ‘Aku tidak meminta upah sedikitpun kepada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhan nya



7. Metode Penyampaian Dakwah

Analisis Semiotika : pada gambar 4.9 pengambilan gambar yang di gunakan yakni close up dan tow shot pada pengambilan gambar close up pengambilan ini memfokuskan objek yang sedang berbicara dan memperlihatkan raut wajah agar makna yang ingin disampaikan kepada penonton lebih bisa di tangkap dan dipahami sedangkan pengambilan gambar tow shot pemngambilan ini memfokuskan kepada dua objek dengan ini objeknya adalah Hamka dan sang istri yang sedang berbincang pengambilan ini memberikan makna kepada penonton bahwasannya sedang terjadi perbincangan antara pemberi pesan dan penerima pesan secara timbal balik.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (signifer) dan pertanda (signified), hingga akhirnya membentuk suatu makna (referent/external reality).

Pada adegan ini makna yang terkandung di dalamnya adalah metode penyampaian dakwah itu tidak hanya dilakukan dengan ceramah, pidato, yang dilaksanakan di mimbar atau di masjid tapi dakwah juga bisa di lakukan pada karya tulis, gambar, dan lain sebagainya dan pada motode Al – Mau'idzah Hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat – nasihat atau menyampaikan ajaran agama Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran agama Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mad'unya. Al-mau'idzah hasanah juga dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah – kisah, berita gembira, peringatan, pesan – pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat

8. Berjuang meneggakan Islam

Analisis semiotika : pada pengambilan gambar di atas pengambilan ini diambil dengan cara tow shot dengan begitu memberikan kesan kepada penonton agar mengetahui bahwa sedang terjadi perbincangan antara Hamka dan pihak Jepang / Nakashima sedangkan pengambilan POV close up memberikan pesan kepada penonton bahwa sedang ada perbincangan dengan pengabilan ini juga sekaligus memberikan sudut pandang penonton agar melihat raut wajah dari Buya Hamka yang sedang serius dan tegas dalam membela agamanya yakni agama islam yang sedang ditindak oleh pihak Jepang.

Melalui gambar, dialog dan bantuan penanda (signifer) dan pertanda (signified), hingga akhirnya membentuk suatu makna (referent/external reality).

Pada gambar adegan diatas makna dan pesan yang terkandung yaitu tentang Buya Hamka yang menegakkan Agama Islam dengan intonasi yang menigkat dan raut wajah yang sangat marah memberikan makna kepada penonton bahwasanya dalam menegakkan adalah satu hal yang harus di lakukan dan berusaha untuk tidak menyerah dalam memperjuangkan agama. Sebagai mana di dalam Al qur'an Allah SWT menjelaskan pada surah Muhammad ayat 7) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Terjemahan :

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis Film Buya Hamka, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Peyanpaian pesan dakwah dalam film Buya Hamka



Pada film buya hamka penyampaian pesan dakwah yang di gunakan yaitu pesan verbal dan non verbal pesan verbal di ambil dari dialog yang termuat dalam percakapan antara pemain dalam filem buya hamka yang mengandung unsur dakwah sedanglan penyampaina non verbal adalah gestur tubuh, raut wajah, gambar, dan aspek gerakan yang memuat unsur dakwah

Pesan dakwah pada film Buya Hmaka

Pada film Buya Hamka pesan dakwah yang termuat pada film ini adalah pentingnya menuntut ilmu, solat dan kesabaran, takdir, dakwah melalui perbuatan, bersungguh sungguh dalam berkerja, tidak mengharapkan imbalan dalam berdakwah, berjuang meneggakkan islam, dan metode penyampaian dakwah.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Artikel ilmiah ini disusun sebagai satu syarat untuk menuntaskan S-1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia. Ucapan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing Dr. Hj. Nur Setiawati, M.Ag., Ph.D., selaku pembimbing I, dan Abdul Wahab, S.Si., M.Si. selaku pembimbing II yang telah membagi waktunya memberikan masukan dan saran hingga artikel ilmiah ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Amilus Wahyu. *"Konvergensi Media Radio Citra Dayang Suri 104.8 FM Dumai di Era Digitalisasi"* Skripsi. Riau: Program Studi Ilmu Komunikasi. 2023.

Arif, Rozaqul, Syaifudin Zuhri, and Suwatah. "Eksistensi Radio Komunitas Kampus Surabaya Di Era Konvergensi Media." *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol. 12, no. 2 (2022).

Ashari, Muhammad. "Jurnalisme Digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan." *Jurnal Komunikasi* vol. 4, no. 1 (2019).

Azhar, Muhammad, and Nur Setiawati. "Peran Siaran Radio Gamasi Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Makassar." *Journal of Gurutta Education*, vol.2., no. 1 (2022).

Badruddin Kaddas, Dr Ismail HJ "Mendekati Dakwah Melalui Radio." *Jurnal Internasional Penelitian dan Pengembangan Multidisiplin* vol. 5, no. 8 (2018).

D, Darwanto, Mar'atun Khasanah, and Anggi Monica Putri. "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Eksponen* vol. 11, no. 2 (2022).

Devi, Imasnyti Ciptanti. *"Strategi Konvergensi Radio Songgolangit Fm Di Tengah Persaingan Industri Penyiaran Di Ponorogo."* Skripsi. Ponorogo: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2020.

Dhamayanti, Meilani. "Pemanfaatan Media Radio Di Era Digital." *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* vol. 3, no. 2 (2020).

Fadlia, Nurimna. *"Efektivitas Program Siaran Berita Lokal Lembaga Penyiaran Publik Maros FM Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Kabupaten Maros"*. Skripsi. Makassar: Program Studi Ilmu Komunikasi, 2020.

Firdaus, Ahmad. "Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar Mempertahankan Minat Pendengar Di Era Digital" *Jurnal Administrasi Publik* vol. 5, no. 1 (2023).

Gogali, Venessa Augusta, and Muhammad Tsabit. "Eksistensi Radio Dalam Program



- Podcast Di Era Digital Konten.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 3, No. 1 (2020).
- Hidayat, Taufik. “Konvergensi Jtv Pada Program Pojok Kampung Melalui Channel Youtube Jtv Rek” Skripsi. Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi, 2021.
- Kustiawan, Winda, et al. "Sejarah Perjalanan Radio di Indonesia." *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* vol. 2, no. 2 (2022).
- Maulana, Ilham. “Penerapan Konvergensi Radio Republik Inonesia (RRI Pro 2 Pekanbaru) Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital”.Skripsi. Pekanbaru: Program Studi Ilmu Komunikasi, 2022.
- Ma'rifah, Nidaul. “Aktivitas Dakwah Melalui Konvergensi Media Di Suara Muslim Surabaya,” Skripsi. Surabaya: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018.
- Ningsih, E Erma. “Strategi Radio Pemerintah Kabupaten Siak 92 FM Dalam Meningkatkan Kualitas Program,” Skripsi. Riau: Program Studi Ilmu Komunikasi, 2021.
- Noviawati, Indri Nur. ”Konvergensi Radio Sonora 92.0 Fm Jakarta Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital”. Thesis. Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2023.
- Perdana, Firza Rizky. "Upaya Paduka FM dalam Mempertahankan Eksistensi Fungsi Sosial Radio di Era Konvergensi Media". Skripsi. Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, 2016.
- Prasasti, Tika. “Studi Literatur: Eksistensi Radio Pada Era Konvergensi Media.” *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi* vol. 1, no. II (2023).
- Pratiwi, Nurul, Abd Majid, And Kasma F. Amin. “Strategi Radio Maros Fm Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Mempromisikan Destinasi Pariwisata.” *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* vol.1, No.4 (2020).
- Rahmadhani, Elfira, and Deni Yanuar. "Eksistensi Radio Serambi FM Pada Era Digital." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* vol. 8.no.1 (2023).
- Rahayu, Tresna Yumia. “Strategi Program Radio.” *Jurnal Strategi Program Radio* vol. 4, no. 1 (2019).
- Rambalangi, Sarah Sambiran, and Ventje Kasenda. “Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi Di Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat).” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol. 1, no. 1 (2018).
- S, Nursyamsi. *Gaya Penyajian Siaran Berita Pada Radio Maros FM*. Skripsi. Program Studi Jurnalistik, 2023.
- Sari, F H. “Implementasi Konvergensi Media Dalam Jurnalisme Radio Dakwah Di Era Digital (Studi Deskriptif Pada Program ‘Jendela Informasi’ Di Radio Bass FM Salatiga, ”. Skripsi. Salatiga: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2020.
- Subahri, Bambang. “Strategi Komunikasi Dakwah Radio Gloria Paramita 97.4 FM Pada Acara Dialog Islami.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* vol. 1, no. 2 (2018).
- Suprima, Suprima, Muhamad Parhan, Abizar Khairulimam, Mita Nurfitriyani, and Salza Nabila Ababil. “Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika Serta Solusi.” *Jurnal Ilmu Dakwah* vol. 41, no. 1 (2021).
- Sedyaningsih, Sri. “Konvergensi Media Di Era Digital (Eksplorasi Media Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar Di Era Digital).” *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* vol. 19, no. 1 (2018).



- Sofuan, M. “Konvergensi Radio Robbani 91.1 Fm Sebagai Radio Dakwah Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital,”. Skripsi. Riau: Program Studi Ilmu Komunikasi, 2021.
- Syamsi, Riyan Abdi. “Peranan Radio Pamulang Fm Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pamulang”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2010.
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lydia, and Joubert B. Maramis. “Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* vol. 23, No.1 (2022).
- Zuhri, Syaifudin. “Peran dan fungsi penyiaran menurut Undang-Undang penyiaran tahun 2002 dan perkembangannya” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* vol. 5, No.2 (2021).